

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bagi manusia, pendidikan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan dan membimbing ke arah kehidupan yang lebih baik, tidak hanya bagi diri sendiri melainkan bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan aktif dan menepatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Saat ini kurikulum 2013 telah resmi diterapkan di Indonesia, ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran, yang semula guru sebagai pusat pembelajaran beralih kepada siswa sebagai pusat pembelajaran. Pada kurikulum sebelumnya kegagalan dalam dunia pembelajaran adalah karena peran penting itu di dalam praktiknya menjadi dominasi guru yang membatasi aktivitas murid dan akhirnya menghambat pertumbuhan potensi murid.

Suasana yang membebaskan dan menyenangkan, dapat menyuburkan pertumbuhan kemampuan dan karakter murid. Peran penting guru adalah secara sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, memproses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri. Perlu guru menyadari perannya yang berubah, agar tetap memelihara posisinya yang penting dan tidak menjadi penghambat secara teknis, guru meninggalkan metode ceramah; diskusi dan Tanya jawab menjadi penggunaan media pembelajaran yang terjadi adalah diskusi, penugasan, dan permainan, bukan lagi metode guru menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan adanya perubahan paradigma pembelajaran tersebut, maka guru perlu memahami strategi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan..

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti di SMK PAB 12 di Saentis saat melakukan praktek Program Pengalaman Lapangan (PPL), banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami sekaligus membosankan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan pada umumnya guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga pelajaran itu lebih menekankan ingatan dan pelafalan daripada pemahaman tentang konsep akuntansi.

Pada saat penulis melakukan observasi di SMA Swasta Bersama di Berastagi didapatkan data hasil ulangan harian siswa mata pelajaran akuntansi tahun ajaran 2017/2018.

Table 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ips
Semester Genap Tahun Pembelajaran 2017/2018

UH	Jumlah siswa	Tidak Tuntas	%	Tuntas	%
I	30 orang	18 orang	60%	12 orang	40%
II	30 orang	21 orang	70%	9 orang	30%
III	30 orang	24 orang	80%	6 orang	20%
		Rata-rata	70 %		30 %

Sumber: guru bidang studi akuntansi kelas XI SMA Bersama Berastagi

Pada tabel diatas , dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS masih tergolong rendah, dimana persentase siswa yang bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 adalah sekitar 30% , sedangkan persentase siswa yang tidak memenuhi KKM sebesar 70%.

Rendahnya hasil belajar akuntansi di kelas tersebut maka peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa murid di SMA tersebut, mereka tidak mampu menjawab soal yang di berikan oleh guru karena guru yang masih menggunakan metode mengajar konvensional sehingga proses belajar menjadi sangat membosankan dan siswa menjadi tidak bebas mengeluarkan pendapat, membatasi aktivitas murid dan akhirnya murid tidak tertarik dan menganggap Akuntansi itu pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dimengerti.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka perlu dilakukan suatu penerapan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Banyak strategi dan metode pembelajaran namun, salah satu alternatif yang dapat di gunakan adalah *genius learning strategy* dengan metode *brainstorming*. Dimana, *genius learning strategy* ini

merupakan strategi yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep melalui gaya belajar masing-masing. Tujuannya untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar, membuat pelajaran lebih menyenangkan, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan metode *brainstorming* siswa diharapkan berpikir kritis terhadap suatu masalah yang dilontarkan oleh guru sehingga setiap siswa mampu memberi komentar, pendapat dan ide-ide sehingga melalui metode ini aktivitas belajar siswa diharapkan dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bahwa siswa-siswi mengalami kesulitan dalam menganalisis transaksi, sehingga untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya siswa-siswi mengalami kesulitan dan pada akhirnya menganggap pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang membosankan dan dianggap sulit.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan mengangkat judul: “ **Penerapan *Genius Learning Strategy* dengan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi T.A 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka Identifikasi Masalah adalah sebagai berikut .:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi?
3. Apakah dengan menerapkan *genius learning strategy* dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi?
4. Apakah dengan menerapkan *genius learning strategy* dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi?
5. Apakah dengan menerapkan *genius learning strategy* dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi?

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan *genius learning strategy* dengan metode *brainstorming* pada siswa kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi?

2. Apakah hasil belajar meningkat jika diterapkan *genius learning strategy* dengan metode *brainstorming* pada siswa kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang terjadi seperti uraian diatas. Maka penulis berkonsultasi dengan guru akuntansi di sekolah tersebut untuk menerapkan *genius learning strategy* dengan metode *brainstorming*. Selama proses pembelajaran yang akan berlangsung penulis akan berperan sebagai pengamat, mengamati masalah-masalah yang timbul didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam prakteknya, *genius learning strategy* dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep melalui gaya belajar masing-masing. Tujuannya untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. *Genius learning strategy* berangkat dari keyakinan dan pengharapan bahwa setiap anak didik yang dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar dapat mencapai hasil maksimal. Dalam metode *brainstorming* murid bertugas menanggapi masalah yang diberikan oleh guru dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya atau mengemukakan masalah baru, mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik sehingga murid yang kurang aktif dapat dipancing dengan pertanyaan agar turut berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya.

Dengan penggunaan strategi dan metode ini yang sama-sama mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka diharapkan dengan menggunakan strategi dan metode ini di kelas yang selama ini masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan permasalahan diatas adalah dengan “ **Penerapan *Genius Learning Strategy* Dengan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMA Bersama Berastagi T.A 2017/2018**”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan di adakan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui penerapan *genius learning strategy* dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi.
2. Untuk Mengetahui penerapan *genius learning strategy* dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi.

1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yakni:

1. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan strategi pembelajaran bagi guru-guru akuntansi untuk memilih strategi pembelajaran yang lebih baik dan tepat pada pembelajaran akuntansi.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai *genius learning strategy* dengan metode *brainstorming* sebagai salah satu cara yang efektif dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi pada saat mengajar di masa mendatang.
3. Sebagai sumbangan pemikiran yang positif dalam dunia pendidikan terutama bagi civitas akademik UNIMED fakultas ekonomi pada umumnya, dan pendidikan akuntansi khususnya untuk penelitian selanjutnya.